



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN
ACTIVITY DAILY LIVING PADA PASIEN STROKE DI MITRA MEDIKA TANJUNG
MULIA MEDAN**

***Associated Family Support With Independence Of Activity Daily Living On Stroke Patients
At Mitra Medika Hospital In 2020***

Agus Surya Bakti^K, Dedi, Nuraidah Rif'aini

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Email Penulis^K: agussuryabakti13@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan penyakit yang dapat menyebabkan penyumbatan bahkan pecahnya pembuluh darah di otak, serta dapat menimbulkan komplikasi berupa gangguan fungsi tubuh sehingga penderita stroke terganggu dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL). Tujuan; untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian ADL pada pasien stroke di RS Mitra Medika Medan tahun 2020. Bahan dan Metode; Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan Cross-Sectional. Populasi adalah 204 keluarga penderita stroke, Sampel sebanyak 67 responden diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Data yang digunakan adalah data primer dengan kuesioner indeks Barthel, data sekunder dan tersier. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$. Hasil; penelitian menunjukkan Dukungan Keluarga sedang untuk 34 responden (50,7%), dan ADL pada pasien Stroke independen 15 responden (22,4%). Hasil uji statistik dengan Uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian ADL pada pasien stroke dengan p-value 0,022. Kesimpulan; penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian ADL pada pasien stroke di RS Mitra Medika Medan.

Kata Kunci: Stroke, Dukungan Keluarga, ADL

ABSTRACT

Background; Stroke is a disease that can cause blockage and even rupture of blood vessels in the brain, and can cause complications in the form of impaired body function so that stroke sufferers are disrupted in carrying out activities daily living (ADL). Objectives; to determine the relationship between family support and the level of independence ADL in stroke patients at Mitra Medika Hospital Medan in 2020. Material and Method; The design of this study used an analytical survey with a Cross-Sectional approach. The population were 204 families of stroke patients, the sample were 67 respondents taken by using Slovin formula. The data used was primary data with Barthel index questionnaire, secondary and tertiary data. The data analysis used univariate and bivariate analyses, using the Chi-Square test with $\alpha = 0.05$. Results; The study showed moderate family support for 34 respondents (50.7%), and ADL in independent stroke patients for 15 respondents (22.4%). The results of statistical tests with the Chi-square test showed a relationship between family support and the level of independence of ADL in stroke patients with a p-value of .022. Conclusion; The study showed a statistically significant relationship between family support and the level of ADL independence in stroke patients at Mitra Medika Hospital Medan found. It is suggested to further research in family support with a level of independence of ADL is needed in stroke patients with different types of research, so that it can compare with previous researchers.

Keywords: Stroke, Family Support, ADL

PENDAHULUAN

Stroke merupakan suatu keadaan dimana pada bagian otak dapat terganggu secara tiba-tiba yang disebabkan oleh pasokan darah, terganggunya atau kerusakan dan kematian sel-sel otak didalam jaringan otak disebabkan oleh kurangnya suplai aliran darah ke otak yang menyebabkan terhambatnya proses metabolisme sel-sel saraf tersebut, proses kematian sel ini dapat berjalan perlahan hingga mencapai titik kematiannya. Menurut *World Health Organization* tahun 2014, menunjukan stroke merupakan penyebab kematian dan kecatatan di seluruh dunia. Secara epidemiologi data menunjukan bahwa terdapat 6,7 juta orang diantaranya meninggal akibat stroke dan diperkirakan angka kematian stroke meningkat sebesar 10% penduduk (1,2).

Sedangkan hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan prevalensi stroke berdasarkan diagnosis di Indonesia sebesar 10,9% dan prevalensi tertinggi yaitu Kalimantan timur sebesar 14,7% dan diikuti Daerah Istimewa Yogyakarta, Sulawesi Utara, Kepulauan Riau dan Kalimantan Utara. Prevalensi penyakit stroke di Sumatera Utara sebesar 8,6% . Secara umum stroke terdapat dua jenis yaitu stroke iskemik sekitar 87% disebabkan oleh aliran darah ke otak yang terhambat atau tersumbat. Sisanya pada stroke hemoragik yaitu di sebabkan oleh pecahnya pembuluh darah otak sehingga terjadinya perdarahan ke otak. Gejala stroke adalah rasa kebas atau mati pada bagian wajah, dan bagian ekstremitas (3,4).

Dampak penyakit stroke tersebut menyebabkan keterbatasan fisik, kecacatan, stress serta depresi pada seseorang sehingga mengalami ketergantungan pada orang lain dan membutuhkan bantuan secara berkesinambungan. Agar secara bertahap pasien dapat melakukan aktivitas secara mandiri, dukungan keluarga sangat berperan penting dalam membantu pemulihan. Keterbatasan fisik dan mental mengharuskan pasien stroke menjadi ketergantungan kepada orang lain atau tidak mandiri. Orang yang berada di sekitar orang tersebut, sangat dibutuhkan untuk merawat pasien, guna mencukupi kebutuhan pasien. Orang stroke perlu untuk mencukupi kebutuhan dasar, seperti makan, minum, membersihkan diri, dan beraktivitas lainnya. Orang stroke dalam mencukupi kebutuhan dasar masih memerlukan orang lain untuk membantunya (4).

Keluarga merupakan support sistem utama bagi penderita stroke untuk mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga satu-satunya tempat yang sangat penting untuk memberikan dukungan pelayanan kesehatan seperti dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak, dan kerabat), teman terdekat atau relasi. Dukungan keluarga akan membantu proses perawatan pasien agar penderita stroke dapat melakukan aktivitas kembali seperti ke toilet, makan, berpakaian, mandi dan berpindah tempat, meskipun tidak sepenuhnya kembali normal. Dukungan keluarga yang optimal, akan menyebabkan penderita stroke menjadi mandiri dalam melakukan aktivitas dan apabila tidak ada dukungan keluarga maka pasien stroke menjadi ketergantungan kepada orang lain dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (2,4). Tujuan penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian ADL pada pasien stroke di RS Mitra Medika Medan tahun 2020.

METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2019 sampai Agustus 2020 dengan sampel dalam penelitian yaitu pasien yang menderita stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 204 penderita stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan dari hasil rekam medik dimulai dari Januari sampai dengan Desember 2019, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dan menggunakan rumus *Slovin* didapatkan sampel sebanyak 67 penderita stroke. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sumber data dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity daily living* bersumber dari hasil wawancara terhadap keluarga penderita stroke

dengan menggunakan kuesioner dengan instrumen penelitian pada tingkat kemandirian *activity daily living* menggunakan *Barthel Index*, Analisis data menggunakan program SPSS 17.0, analisis univariat dilakukan dengan cara menganalisis data yang menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel yaitu variabel *independen* dan *dependen*, analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Dukungan Keluarga

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia

Dukungan keluarga	n	%
Dukungan Keluarga		
Buruk	14	20,9
Sedang	34	50,7
Baik	19	28,4
Total	67	100
Dukungan Emosional		
Buruk	4	6,0
Sedang	23	34,3
Baik	40	59,7
Total	67	100
Dukungan Penghargaan		
Buruk	15	22,4
Sedang	27	40,3
Baik	25	37,3
Total	67	100
Dukungan Informasional		
Buruk	28	41,7
Sedang	20	29,9
Baik	19	28,4
Total	67	100
Dukungan Instrumental		
Buruk	25	37,4
Sedang	21	31,3
Baik	21	31,3
Total	67	100

Hasil penelitian pada di atas diperoleh distribusi frekuensi dari 67 responden di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2020, didapatkan bahwa dukungan keluarga dengan kategori sedang 34 responden (50,7%), kategori baik sebanyak 19 responden (28,4%) dan kategori buruk sebanyak 14 responden (20,9%). Pada variabel dukungan emosional dengan adalah kategori baik 40 responden (59,7%), kategori buruk 4 responden (6,0%), dan kategori sedang sebanyak 23 responden (34,3%). Untuk variabel dukungan Penghargaan kategori sedang 27 responden (40,3%), kategori buruk 15 responden (22,4%), dan kategori baik 25 responden (37,3%). Pada dukungan Informasional diketahui pada kategori buruk 28 responden (41,7%), kategori baik 19 responden (28,4%), dan

kategori sedang 20 responden (29,9%). Sedangkan variabel dukungan Instrumental pada kategori buruk 25 responden (37,4%), kategori baik dan sedang yaitu sebanyak 21 responden (31,3%).

Kemandirian Activity Daily Living

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian Activity Daily Living pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia

Tingkat Kemandirian Activity Daily Living	n	%
Ketergantungan Total	13	19.4
Ketergantungan Berat	14	20.9
Ketergantungan Sedang	13	19.4
Ketergantungan Ringan	12	17.9
Mandiri	15	22.4
Total	67	100

Hasil penelitian pada tabel 5 diperoleh distribusi frekuensi dari 67 responden di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2020, didapatkan bahwa Tingkat Kemandirian Activity Daily Living pada pasien stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2020, kategori ketergantungan total sebanyak 13 responden (19,4%), kategori berat sebanyak 14 responden (20,9%), kategori sedang sebanyak 13 responden (19,4%), kategori mandiri sebanyak 15 responden (22,4%), kategori ketergantungan ringan sebanyak 12 responden (17,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3.

Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia

Dukungan Keluarga	Tingkat Kemandirian Activity Daily Living												P-Value
	Ketergantungan Total		Ketergantungan Berat		Ketergantungan Sedang		Ketergantungan Ringan		Mandiri		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Buruk	4	6,0	2	3,0	4	6,0	2	3,0	2	3,0	14	20,9	0,02
Sedang	7	10,4	10	14,9	8	11,9	6	9,0	3	4,5	34	50,7	
Baik	2	3.0	2	3,0	1	1,5	4	6,0	10	14,9	19	28.4	
Total	13	19,4	14	20,9	13	19,4	12	17,9	15	22,4	67	100	

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 3 antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living pada pasien Stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2020, dengan menggunakan uji *Chi square* didapatkan nilai signifikan atau nilai *p-value* sebesar 0,022 dengan nilai α (0,05), hasilnya didapatkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living pada pasien Stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2020, dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* sebesar 0,022 dengan nilai α (0,05), artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pada pasien stroke di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Esa Kurnia dengan judul Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian *Activity Of Daily Living* Pasca Stroke Tahun 2016. Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *chi-square*, menunjukkan dengan nilai $p = 0,018$ dengan $\alpha = 0,05$. Artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian dalam melakukan ADL pasca stroke (4). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoadi, dkk, berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian, dengan uji statistik menunjukkan nilai signifikan $p = 0,00$ ($\alpha = 0,05$) (5).

Tidak sedikit juga penderita stroke yang berjuang sendiri untuk segera tapi beda dengan penderita yang sudah lanjut usia mereka memang membutuhkan dukungan penuh bukan karena tubuhnya yang sudah tak bertenaga tetapi sensorik dari daya ingatnya sudah mulai berkurang, jadi keluargalah yang harus menjaganya. Tidak jarang juga penderita stroke banyak yang mengulang kembali terkena dikarenakan kurangnya menjaga pola makan, terlalu banyak pikiran dan pola hidup yang sehat, hal ini akan mempengaruhi proses penyembuhan pada pasien berupa penurunan kesehatan maupun bisa terkena serangan stroke berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2019) menyatakan dari 43 responden, yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 77% dan dari angka tersebut subjek penelitian paling banyak mengalami tingkat kemandirian dengan kategori mandiri yaitu 48,5%. Hasil Chi Square diperoleh nilai $p=0,02$, yang artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kemandirian dalam ADL pada pasien pasca stroke (6).

Sejalan dnegan penelitian Tifani (2018) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pada penderita post-stroke dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL). Diperolehnya hasil dukungan keluarga menunjukkan kebanyakan responden mendapat dukungan keluarga yang baik dikarenakan mereka mendapat empat bentuk dukungan keluarga: informatif, emosional, instrumental, dan penghargaan. Peran keluarga sangatlah penting dalam tingkat kemandirian *activity daily living* penderita post-stroke untuk membuat penderita dapat memenuhi aktivitasnya sehari-hari (7).

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan dukungan pelayanan kesehatan seperti dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional . Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak, dan kerabat), teman terdekat atau relasi. Dukungan keluarga akan membantu proses perawatan pasien agar penderita stroke dapat melakukan aktivitas kembali seperti ke toilet, makan, berpakaian, mandi dan berpindah tempat, meskipun tidak sepenuhnya kembali normal. Dukungan keluarga yang optimal, akan menyebabkan penderita stroke menjadi mandiri dalam melakukan aktivitas dan apabila tidak ada dukungan keluarga maka pasien stroke menjadi ketergantungan kepada orang lain dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (2).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mengenai ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pada pasien stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2020. Saran hasil penelitian ini menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya serta menambah wawasan dalam berpikir untuk melakukan ataupun melanjutkan penelitian terkait judul yang telah diteliti, dan dapat menggunakan analisa yang lebih jauh dari peneliti sebelumnya. Dan diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggantikan problem dari penelitian ini

dengan lebih spesifik lagi yang berhubungan dengan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity daily living*

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan RSU. Mitra Medika Medan telah memberikan ijin untuk meneliti di lingkungan di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tatali A jalil., Katuuk ME, Kundre R. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Neurologi RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. J Keperawatan. 2018;6(1):1–8.
2. Zai Y, Bu'ulolo K, Fajariani N, Hulu Y, Gulo RE, Nurhayati EL. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Self Esteem (Harga Diri) pada Penderita Stroke di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan 2019. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan. 2019;4(2):66.
3. RI K. Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [Jakarta:Depkes, RI]; 2018.
4. Karunia. E. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity of Daily Living Pascastroke. J Keperawatan. 2016;4(2):213–24.
5. Setyoadi. Nasution TH, Kardinajari A. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Pasien Stroke Di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung. Majalahkesehatan. 2017;4(3):139–48.
6. Mayasari D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam Activity Daily Living pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. [Skripsi]. Universitas Lampung; 2019.
7. Paath TP, Lamonge AS, Sasube LM. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Penderita Post-Stroke dalam Pemenuhan Activity Daily Living di Instalasi Rawat Jalan Cardio Vascular And Brain Center (Cvbc) Rsup. Prof. Dr. Rd Kandou Manado. [Skripsi]. Universitas Katolik De La Salle; 2018.